

Kesenjangan Ekonomi Penyebab Terorisme

YOGYAKARTA - Salah satu penyebab munculnya paham terorisme adalah kesenjangan ekonomi dan sosial. Mereka merasa tidak mendapatkan keadilan di negeri ini, sehingga melakukan aksi. Faktor lainnya

adalah mengangut teologimaut. Mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Buya Syafii Maarif mengatakan, ketimpangan keadilan di Indonesia menjadi salah satu faktor menjadi terorisme.

Kec. Hal 10

hal 9-10

KORAN SINDO

JUMAT 29 JULI 2016

Kesenjangan Ekonomi Penyebab Terorisme

((Dari Hal 9

Santoso adalah contoh dari terorisme yang penyebabnya dari faktor ekonomi-sosial ini. "Dia berasal dari Magelang sebagai buruh bangunan," katanya dalam Dialog Pencegahan Paham Radikal, Terorisme dan ISIS bersama Muhammadiyah di UMY Yogyakarta, kemarin.

Dia mengungkapkan, pemerintah belum mengacu pembangunan yang berkeadilan. Hal itu yang menyebabkan ideologi dari luar negeri mudah masuk serta pemahaman agama yang salah. "Keadilan di Indonesia belum ada," kata dia.

Buya mengungkapkan, selama belum pembangunan berkeadilan tidak diwujudkan, aksi terorisme akan terus ada. Selain

itu, penanganan teroris masih berada di hilir. Jika ada kejadian baru ditindak pelakunya. "Pendekatan penanggulangan terorisme tidak bisa dilakukan dengan militeristik," katanya.

Deputi I Bidang Pencegahan Perlindungan dan Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Abdul Rahman Kadir menegaskan, paham yang dicegah adalah yang menjerus ke kekerasan. "Yang kita perangi adalah paham radikal yang pro kekerasan, termasuk terorisme," ungkapnya.

Untuk itu, berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan paham radikal salah satunya dengan Muhammadiyah. Kerja sama ini berupa dialog dengan

masyarakat, siswa, guru, mahasiswa, dan para dosen. "Dialog ini supaya bisa membentengi diri dari pengaruh paham radikal pro kekerasan," ujarnya. Menurut dia, generasi muda perlu dibentengi karena terorisme sangat pandai merekrut generasi muda. Terorisme mempropagandakan pahamnya melalui dunia maya maupun nyata. "Dari pada mereka diajak terorisme, mending kita ajak cegah terorisme," ucapnya.

Sementara itu, Mantan Anggota Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Abdul Munir Mulukhan mengatakan, dialog untuk membentengi diri pengaruh radikal harus dilakukan. Pasalnya, pandangan pelaku terorisme tentang agama



KORAN SINDO/RIDWAN ANSHORI

Deputi I Bidang Pencegahan Perlindungan dan Deradikalisasi BNPT Abdul Rahman (tengah) menandatangani MoU dengan PP Muhammadiyah tentang "Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme" di Sportarium UMY Yogyakarta, kemarin.

karena tidak pernah dialog dan berdiskusi serta tidak biasa berdemokrasi. "Mereka mema-

hami firman Tuhan secara matematis," katanya.

● **ridwan anshori**